

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berdasarkan kamus besar bahasa indonesia (KBBI) ialah “proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, cara, dan perbuatan mendidik”.¹ Sistem pendidikan nasional cenderung mengutamakan proses pengajaran daripada pendidikan. Proses pengajaran meliputi peningkatan kemampuan, ketrampilan, dan kecerdasan. Sementara itu, hal yang berhubungan dengan pembentukan kepribadian unggul dan budaya mutu hampir tidak diperhatikan secara lebih mendasar. Sehingga berdampak pada peserta didik yang lebih menguasai materi daripada nilai kepribadian yang harus dimiliki. Sistem dan proses tersebut yang menyebabkan terjadinya tidak keseimbangan kualitas diri peserta didik.²

Krisis moral yang terjadi pada manusia seringkali diakibatkan oleh proses pembelajaran yang masih didominasi pada peningkatan aspek kognitif, sehingga tujuan dari pendidikanpun terhambat.³ Sekolah negeri maupun swasta baik itu berbasis islam ataupun umum lebih mementingkan kemampuan kognisi, daya nalar, dan ketrampilan untuk menjawab soal-soal.⁴ Selama ini cenderung menekankan nilai akademik dan mengesampingkan nilai-nilai moral.

Tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003, bahwa “pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia atau individu yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat, berakhlak, dan berkarakter mulia”.⁵ Pendidikan memiliki tujuan sebagai penuntun, pembimbing, dan petunjuk arah

¹ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), *Kamus versi online/ daring (Dalam Jaringan)*, di akses pada 9 Desember, 2019, <https://kbbi.web.id/didik>

² Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012) 15-16.

³ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017) 3.

⁴ John P. Miller, *Cerdas di Kelas Sekolah Kepribadian*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002) 17.

⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015) 4.

bagi para peserta didik agar mereka dapat tumbuh dewasa sesuai dengan potensi yang dimiliki, dan dapat mempertahankan kehidupannya dimasa depan yang penuh dengan tantangan dan perubahan. Pendidikan tidak hanya memiliki satu tujuan yang hanya fokus pada pemahaman materi pembelajaran namun juga menanamkan akhlak dan karakter mulia pada diri peserta didik.⁶

Karakter merupakan hal yang sangat penting (vital) bagi tercapainya kehidupan. Layaknya kehidupan harus diikuti dengan karakter yang baik.⁷ Tercantum di dalam buku karya Suyadi bahwa, “karakter adalah perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat”.⁸ Terjadi tidak hanya pada satu arah diri sendiri melainkan suatu hubungan baik dengan Allah beserta makhluknya.

Karakter baik dilaksanakan melalui beberapa proses yaitu *knowing the good* (mengetahui kebaikan), *desiring the good* (keinginan melaksanakan kebaikan), *doing the good* (melaksanakan kebaikan).⁹ Pada dasarnya langkah pertama dimulai dari mengetahui perilaku baik, hal ini dapat dilihat dan diamati berdasarkan orang yang berada di lingkungan sekitar. Kemudian mempunyai keinginan untuk melakukan, dalam artian setelah sekian lama melihat dan mengamati, anak akan mempunyai keinginan untuk berperilaku demikian. Setelah mempunyai keinginan, anak akan dengan ringan melaksanakan atau meniru perilaku tersebut, bahkan akan menjadi kebiasaan.¹⁰ Maka dari itu lingkungan baik atau buruk sangat berpengaruh pada pertumbuhan karakter yang dimiliki oleh anak.

Guru memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas peserta didik, kualitas proses maupun kualitas lulusan. Guru harus pandai dalam memilih dan memilih model yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran. Guru harus memiliki kepedulian, guru baik adalah guru yang mencintai anak didiknya seperti penggembala yang sayang pada ternaknya. Bukan sekedar

⁶ Dedi, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, 5.

⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) 22.

⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015) 6.

⁹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 49-50.

¹⁰ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*,) 5.

menyampaikan materi namun juga mendidiknya.¹¹ Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda, diantaranya memiliki sikap positif, mudah diajak bicara dan mudah diatur, tapi ada juga peserta yang bersikap temperamental, pendiam, pemalu, tidak menyenangi guru, dan bahkan tidak menyenangi pelajaran.¹² Perbedaan antar individu perlu diperhatikan seksama, seorang anak dapat dikategorikan kedalam anak berinteligen tinggi, sedang dan rendah begitupun faktor luar yang mempengaruhinya meliputi pengaruh keluarga, pengaruh lingkungan dan kesempatan belajar.¹³ Maka dari itu guru harus dapat menyesuaikan dan memahami macam-macam karakter yang dimiliki oleh peserta didik.

Model pembelajaran merupakan gambaran kecil (*miniature*) dari konsep besar atau konsep pembelajaran secara keseluruhan, berisikan tujuan, sintaksis, lingkungan, dan sistem pengelolaan. Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman perencanaan pembelajaran, sebagai desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif dan efisien.¹⁴

Ber macam-macam jenis model pembelajaran yang dapat diterapkan, salahsatunya yaitu model pembelajaran *explicit instruction*, model ini merupakan model yang cocok diterapkan pada penyampaian materi yang sifatnya prosedural, langkah demi langkah secara bertahap. Puncaknya yaitu berupa sajian informasi kompetensi, mendemonstrasikan pengetahuan, ketrampilan procedural, membimbing pelatihan penerapan, mengecek pemahaman, penyimpulan, evaluasi, dan refleksi.¹⁵

Pemilihan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat berpengaruh pada ketercapaian tujuan pendidikan karakter. Perlunya ditekankan penerapan pendidikan karakter pada sekolah, dikarenakan saat peneliti melaksanakan pengamatan pada pra penelitian, peserta didik menunjukkan sikap yang terlihat kurang sopan, pemalu tidak berani untuk *show up* saat menghadapi orang yang baru ditemui, kurang bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan, cara bicara yang kurang santun, lebih suka mengikuti tren-tren zaman sekarang yang kurang baik dipandang. Oleh karena

¹¹ Dedi, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, 44-46.

¹² Dedi, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, 57-58.

¹³ Idad Suhada, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) 10-11.

¹⁴ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 14.

¹⁵ Ngalmun, dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016) 243.

itu, model pembelajaran yang berorientasi pada pendidikan karakter sangat tepat diaplikasikan pada mata pelajaran yang mengarah pada karakter yaitu mata pelajaran akidah akhlak.

Pendidikan karakter dapat disebut sebagai pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak apabila berhasil tercapai dapat membentuk kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran agama islam terkait dasar moral, etika, budi pekerti, kebiasaan-kebiasaan baik yang menghasilkan perubahan pada perkembangan rohani dan jasmani peserta didik.¹⁶ Perkembangan akhlak peserta didik akan berhasil atau terealisasi dengan baik, apabila dibiasakan dengan ajaran-ajaran yang berada dalam syariat agama islam.

Permasalahan pada karakter atau akhlak merupakan salah satu permasalahan yang menjadi perhatian banyak orang dalam lingkungan masyarakat. Hal tersebut terjadi karena penyimpangan akhlak seseorang, dikhawatirkan dapat mengganggu ketentraman dan nyaman lingkungan sekitar. Jika didalam masyarakat banyak orang yang kurang baik akhlaknya, maka keadaan masyarakat akan terguncang. Oleh karena itu melalui penerapan pendidikan karakter pada lingkungan sekolah merupakan bentuk upaya dalam mengurangi permasalahan yang ada pada masyarakat di era globalisasi ini. Sebagaimana akhlak yang bisa dicontoh dari Rosulullah diantaranya adalah sopan, jujur, menghargai, menghormati dan menyayangi sesama makhluk.¹⁷

Faktor yang mempengaruhi terbangunnya karakter pada diri peserta didik adalah faktor lingkungan keluarga yang harmonis, faktor lingkungan masyarakat tempat peserta didik tinggal, dan faktor lingkungan di sekolah. Di sekolah peserta didik mendapatkan pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan karakter.¹⁸ Supaya pengetahuan tersebut mudah mengena dipikiran peserta didik, perlu didukung dengan strategi dan model pembelajaran yang tepat.

MA NU Wahid Hasyim Salafiyah adalah salah satu madrasah di Kudus yang sudah menerapkan pendidikan karakter. Bapak Sholihin, S.Pd. selaku kepala madrasah menyatakan bahwa,

¹⁶ Dewi Prasari Suryawati, Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik di MTs N Semanu Gunungkidul, *Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 1, Nomor 2, November 2016* : 5.

¹⁷ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, 12-13.

¹⁸ Edi Suarto, "Faktor-Faktor Yang Membengaruhi Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Di Sekolah Tingkat Pertama Di Kota Padang", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 02, no. 1, 2017: 264, di akses pada 19 Desember, 2019, <http://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/download/139/92>

madrasah berdiri sejak tahun 1984 M, dengan jumlah peserta didik saat ini adalah 115 peserta didik. Pendidikan karakter memang sudah diterapkan pada madrasah sejak beralihnya KTSP 2004 menjadi kurikulum 2013, namun peralihan menggunakan kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap, pertama pada tahun pelajaran 2015/2016 (kelas X), tahun pelajaran 2016-2017 (kelas X, XI) tahun pelajaran 2017/2018 (kelas X, XI, dan XII) hingga terlaksana sampai saat ini. Peserta didik MA NU Wahid Hasyim Salafiyah tergolong menengah kebawah, baik ekonomi, kemampuan, dan adab yang dimiliki. Mata pelajaran PAI sangat berperan dalam penerapan pendidikan karakter, khususnya mata pelajaran akidah akhlak. Beliau selalu menekankan kepada para guru untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai karakteristik SDM yang ada, cocok dengan materi yang hendak disampaikan, dan selalu diarahkan untuk bekerjasama dengan guru BK atau Wakil Kepala (WAKA) Kesiswaan demi kelancaran penerapan pendidikan karakter tersebut.¹⁹

Internalisasi penerapan pendidikan karakter dengan mata pelajaran akidah akhlak menurut Bu Lilik Bidayati Rohmah, selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas XI, menyatakan bahwa mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang sangat berpengaruh dan berperan dalam penerapan pendidikan karakter pada peserta didik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah, karena keterkaitan materinya yang mengandung tentang akhlak mulia.²⁰

Pentingnya penerapan pendidikan karakter melalui model pembelajaran *explicit intruction* pada mata pelajaran akidah akhlak supaya menghantarkan peserta didik untuk menguasai bahan pelajaran dan memiliki berbagai ketrampilan, sesuai dengan tujuan dari model pembelajaran *explicit intruction*.²¹ Proses penguasaan bahan pelajaran dan ketrampilan yang telah dimiliki, akan berpengaruh pada pembiasaan karakter.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang penerapan pendidikan karakter melalui model pembelajaran *explicit intruction* pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dengan judul

¹⁹ Sholihin, wawancara oleh peneliti, 5 November, 2019, wawancara 1, transkrip.

²⁰ Lilik Bidayati Rohmah, wawancara oleh peneliti, 6 November, 2019, wawancara 1, transkrip.

²¹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013) 229.

penelitian **“Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran *Explicit Intruction* Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas X1 di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif membutuhkan batasan masalah yang dapat disebut juga sebagai fokus penelitian. Berdasarkan judul yang ditulis oleh peneliti tentang Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran *Explicit Intruction* Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas X1 di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian pada penerapan pendidikan karakter melalui model pembelajaran *explicit instruction* dalam materi pelajaran akidah akhlak, faktor penghambat dan pendukung penerapan pendidikan karakter melalui model pembelajaran *explicit instruction*, serta kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *explicit instruction*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, peneliti merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter melalui model pembelajaran *explicit intruction* dalam mata pelajaran akidah akhlak pada peserta didik kelas X1 di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter melalui model pembelajaran *explicit intruction* dalam mata pelajaran akidah akhlak pada peserta didik kelas X1 di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *explicit intruction* dalam mata pelajaran akidah akhlak pada peserta didik kelas X1 di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter melalui model pembelajaran *explicit intruction* dalam mata pelajaran akidah akhlak pada peserta didik kelas X1 di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter melalui model pembelajaran *explicit intruction* dalam mata pelajaran akidah akhlak pada peserta didik kelas X1 di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus.
3. Untuk mengetahui bagaimana kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *explicit intruction* dalam mata pelajaran akidah akhlak pada peserta didik kelas X1 di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Dapat mengetahui dan mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter melalui model pembelajaran *explicit intruction* dalam mata pelajaran akidah akhlak pada peserta didik kelas X1 di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi madrasah, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan di mana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai penerapan pendidikan karakter melalui model pembelajaran *explicit intruction* dalam mata pelajaran akidah akhlak.
 - b. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk menjadi pedoman dalam meningkatkan penerapan pendidikan karakter melalui model pembelajaran *explicit intruction* dalam mata pelajaran akidah akhlak pada peserta didik kelas X1 di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus
 - c. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat meningkatkan pendidikan karakter melalui model pembelajaran *explicit intruction* dalam mata pelajaran akidah akhlak.

F. Sistematika Penulisan

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

Bagian utama terdiri dari: BAB I Pendahuluan, BAB II Landasan Teori, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Hasil

Penelitian dan Pembahasan, BAB V Penutup. Dengan rincian jelasnya sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.
2. BAB II Landasan Teori, terdiri dari: kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, pertanyaan penelitian.
 - a. Kajian Teori meliputi:
 - 1) Pendidikan karakter: pengertian karakter, pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter.
 - 2) Model pembelajaran *explicit intruction*: pengertian model pembelajaran, pengertian model pembelajaran *explicit intruction*, langkah-langkah model pembelajaran *explicit intruction*, kekurangan dan kelebihan model pembelajaran *explicit intruction*.
 - 3) Mata pelajaran akidah akhlak: pengertian akidah akhlak, tujuan pembelajaran akidah akhlak.
 - b. Penelitian Terdahulu yaitu karya-karya terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian meliputi jurnal dan skripsi.
 - c. Kerangka berpikir yaitu diagram yang menjelaskan garis besar jalannya penelitian.
 - d. Pertanyaan penelitian berupa pedoman wawancara yang digunakan saat berlangsungnya penelitian.
3. BAB III metode penelitian, terdiri dari: jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknis analisis data.
 - a. Jenis dan pendekatan, jenis penelitian yang digunakan adalah *field researh* dan pendekatan kualitatif.
 - b. Penelitian dilaksanakan di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus.
 - c. Subyek penelitiannya yaitu kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, wakil kepala kesiswaan, dan guru mata pelajaran akidah akhlak. Sumber data diperoleh berdasarkan dua sumber yaitu data primer dan skunder.
 - d. Teknik pengumpulan data melalui beberapa teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

- e. Pengujian keabsahan data dilaksanakan dengan beberapa cara yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.
- f. Teknis analisis data melalui tiga cara yaitu *data reduction*, *data display*, dan *verification*.
4. BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari: gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisi data penelitian.
5. BAB V Penutup, terdiri dari: simpulan dan saran
Bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran meliputi transkrip wawancara, catatan observasi, foto, dll

